

PENGEMBANGAN DESA JUNGSEMI MENJADI “*THE SPORT AND AGRICULTURAL BEACH*”

Rosalina Ginting^{1)*}, Maftukin Huda²⁾, Valdyan Drifanda³⁾, Arief Rakhman Affandi⁴⁾

¹⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keolahragaan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang email: gintingrosalina24@yahoo.co.id

²⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keolahragaan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang email: maftukinhudah10@gmail.com

³⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keolahragaan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang email: valdyan.drifanda@gmail.com

⁴⁾Fakultas Teknik & Informatika, Universitas PGRI Semarang email: ariefatmin@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan desa menjadi area wisata memerlukan manajemen yang bagus. Desa Jungsemi merupakan salah satu desa di kabupaten Kendal yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata dikarenakan memiliki pantai yang cukup bagus. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jungsemi adalah belum adanya aturan yang cukup jelas mengenai pengelolaan desa wisata. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan topik permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jungsemi. Pelaksanaan pelatihan manajemen pariwisata pantai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam terbentuknya desa wisata yang ramah pengunjung. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengarahan terkait pengembangan Desa Jungsemi menjadi desa wisata pantai dan pelatihan pengolahan semangka menjadi minuman isotonik. Pembuatan *standard operational procedure* (SOP) pengelolaan daerah wisata dapat memperbaiki kondisi pantai yang dijadikan sebagai objek wisata. Pelatihan pembuatan minuman isotonik mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah semangka menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Kata kunci: *Desa wisata, Manajemen, Isotonik, Pantai indah kemangi*

ABSTRACT

The development of the village into a tourist area requires good management. Jungsemi village is one of the villages in Kendal district which has the potential to be developed into a tourist village because it has a pretty good beach. The problem faced by Jungsemi Village is that there are no clear rules regarding the management of tourism villages. The activities carried out in accordance with the topic of the problems faced by Jungsemi Village. The implementation of beach tourism management training has a considerable influence in the formation of tourist-friendly tourist villages. The purpose of this community service activity is to provide guidance related to the development of Jungsemi Village as a beach tourism village and watermelon processing training into isotonic drinks. Making a standard operational procedure (SOP) in the management of tourist areas can improve the condition of the beach which is used as a tourist attraction. Isotonic drink making training can improve people's skills in processing watermelon into food products that have high selling points.

Keywords: *Tourist village, Management, Isotonic, Beautiful beaches of basil*

PENDAHULUAN

Pantai merupakan salah satu bentuk objek wisata yang sangat disukai oleh berbagai kalangan masyarakat. Pemandangan yang indah, deburan ombak, serta semilirnya angin yang berhembus menjadi daya tarik suatu pantai. Pengelolaan objek wisata yang baik dapat menjadi faktor penting

berkembangnya objek wisata tersebut. Desa Jungsemi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kangkung Kendal yang mempunyai pantai membentang cukup luas, yang memiliki nama Pantai Indah Kemangi. Hal ini menjadikannya potensi wisata besar untuk menjadi penopang kesejahteraan warganya. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jungsemi adalah banyaknya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum terberdayakan secara maksimal, sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi. Masyarakat belum dapat mengolah potensi yang ada secara maksimal. Potensi wisata olahraga pantai dan agraria di pantai indah kemangi belum didukung oleh infrastruktur yang memadai. Penyediaan fasilitas penunjang, seperti toilet, musholla, pos tiket, belum dikelola dengan baik sehingga menurunkan minat masyarakat luar untuk berkunjung ke pantai indah kemangi ini. Selain itu, pantai ini juga memiliki potensi agraria yang menarik. Walaupun berada di dekat laut, Pantai Indah Kemangi dapat ditanami buah-buahan dengan rasa yang khas, seperti semangka dan melon. Hal inilah yang menjadikan primadona baru disamping beberapa destinasi wisata lainnya di Kabupaten Kendal. Tujuan dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu Desa Jungsemi, khususnya pemerintah desa, untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada dengan menerapkan manajemen kelola yang

baik serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui olahan buah semangka menjadi produk minuman isotonik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan beberapa komponen desa, antara lain: 1) Badan Usaha Milik Desa, "Sidodadi" 2) Kelompok Sadar Wisata Desa Jungsemi, 3) Gabungan kelompok Tani "Karya Usaha", dan 4) Kelompok Karang Taruna "Citra Kartika". Kegiatan awal ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan serta melakukan *focus grup discussion* (FGD) dengan pihak pemerintah desa. Hal-hal yang didiskusikan antara lain tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang kegiatan wisata serta olahraga pantai yang ada di Desa Jungsemi. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan semangka menjadi minuman isotonik. Kelompok yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah Gabungan kelompok Tani Karya Usaha dan Badan Usaha Milik Desa Sidodadi. Luaran dari kegiatan ini adalah pemahaman masyarakat yang meningkat mengenai proses pengolahan buah semangka menjadi minuman isotonik. Kemudian kegiatan peningkatan potensi desa selanjutnya adalah pelatihan manajemen tata kelola objek wisata Pantai Indah Kemangi serta olahraga pantai. Kegiatan ini diikuti oleh pemerintah desa,

Kelompok Sadar Wisata Desa Jungsemi, dan Kelompok Karang Taruna Citra Kartika. pelatihan *lifeguard*, pelatihan olahraga pantai, pelatihan *massage* dan penanganan cedera, dan pelatihan manajemen pengelolaan tempat wisata. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mampu membuat sebuah Tempat wisata yang mampu dikelola secara profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang ada dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) telah dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Kegiatan PPDM ini diawali dengan melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak pemerintah desa. Koordinasi ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pemerintah desa memberikan informasi beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh desa dalam pelatihan pembuatan minuman isotonik dengan bahan dasar buah semangka. Pemilihan buah semangka sebagai bahan baku pembuatan minuman ini dikarenakan Desa Jungsemi merupakan produsen buah semangka rawa asin yang sudah dijual di berbagai daerah di Jawa Tengah. Namun masyarakat menginginkan adanya produk olahan dari buah semangka ini agar ada penghasilan tambahan dari produk tersebut. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat mendapatkan informasi mengenai bahan dan tahapan proses pembuatan minuman isotonik. Semangka merupakan jenis buah yang

memiliki kadar air cukup tinggi sekitar 92% [1], sehingga memiliki potensi yang cukup besar dikembangkan menjadi produk minuman. Pada pelatihan pembuatan minuman isotonik ini juga dijelaskan mengenai jenis dan fungsi garam mineral yang digunakan dalam formula minuman isotonik.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan minuman isotonik dengan berbahan dasar buah semangka

Menurut [2], pembuatan minuman isotonik memiliki 2 tujuan yaitu menggantikan air dan elektrolit yang hilang lewat keringat saat beraktivitas dan menggantikan karbohidrat yang digunakan dari cadangan hati dan otot saat beraktivitas. Formula penambahan garam mineral disesuaikan dengan kebutuhan cairan tubuh [3], [4]. Dengan demikian, masyarakat mengetahui makna istilah isotonik dalam dunia kesehatan.

Sasaran kegiatan PPDM lainnya adalah pelatihan *sport massage* bagi Karang Taruna di desa Jungsemi. Pelatihan ini akan memberikan tambahan keterampilan para pemuda yang ada di Desa Jungsemi, yaitu kemampuan pijat untuk atlet. Pada sesi

pelatihan *sport massage* dijelaskan beberapa tips yang dapat dilakukan agar orang yang dipijat dapat merasa nyaman dan beraktivitas kembali (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan *Sport Massage* Refleksi bagian kaki yang dilakukan di Desa Jungsemi

Pemilihan *sport massage* sebagai materi pelatihan terkait dengan banyak anak muda di desa Jungsemi yang menjadi atlet olahraga sepak takraw nasional dan kegiatan latihan rutin yang diadakan setiap hari. Kegiatan *sport massage* dapat membantu pemulihan jaringan otot setelah melalui latihan yang cukup berat [5]. Dengan demikian, latihan rutin yang dilakukan setiap hari tidak menjadi permasalahan bagi atlet jika didukung dengan tambahan kegiatan *sport massage* ini.

Penyediaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata menjadi prioritas pembangunan agar memberikan kenyamanan pengunjung saat berada di pantai. Desa ini pernah mendapatkan bantuan dari program Tentara Manunggal Membantu Desa (TMMD) pada tahun 2017. Salah satu hasil yang diperoleh adalah penecoran jalan dari ujung utara desa sampai pantai laut Jungsemi. Pantai Jungsemi ini menjadi

andalan masyarakat sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, jalan tersebut akan mampu mendongkrak jumlah pengunjung, sehingga diharapkan kedepannya, akan bisa menjadi destinasi wisata desa yang diandalkan [6]. Pada saat pertama kali kunjungan dilakukan, daerah pantai masih belum banyak memiliki sarana dan prasarana penunjang. Pengunjung tidak dapat bermain dengan lama di pantai tersebut karena keterbatasan toilet, mushola, dan tempat membersihkan diri. Berdasarkan informasi permasalahan tersebut, tim PPDM berinisiatif membantu pemerintah desa untuk memperbaiki sarana penunjang dan membuat beberapa bangunan yang belum ada.

Diskusi yang dilakukan dengan pemerintah desa menghasilkan keputusan perlu dilakukan pembangunan beberapa sarana seperti mushola, pos pembelian tiket, dan renovasi toilet. Beberapa sarana ini masih dalam proses perbaikan. Proses pembangunan mushola dilakukan selama $\pm$ 18 hari dengan kondisi seperti yang terlihat di Gambar 3. Penanaman beberapa bibit pohon cemara di sekitar pantai bertujuan memperindah pantai dan menjadi peneduh di sekitar pantai. Penanaman pohon cemara ini juga menjadi penanda bagian pantai yang tidak diperbolehkan digunakan oleh warga untuk bercocok tanam (jagung, umbi, semangka, dll). Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan tidak terjadi penyalahgunaan lahan dan pemanfaatan lahan sebagai objek wisata dapat dimanfaatkan seoptimal

mungkin.



Gambar 3. Kondisi mushola yang dibuat di pesisir pantai Jungsemi dari program PPDM

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPDM yang dilakukan oleh tim dari Universitas PGRI Semarang bekerja sama dengan pihak pemerintah Desa Jungsemi kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ini telah memberikan beberapa informasi yang dapat meningkatkan kemampuan desa dalam mengolah potensi wisata di daerah tersebut. Keberadaan pantai yang menjadi sasaran kegiatan pengelolaan objek wisata telah mendapatkan beberapa perbaikan, baik itu dalam hal pembangunan fisik sarana dan prasarana maupun tata kelola tempat wisata. Pengolahan buah semangka dan melon menjadi minuman isotonik serta pelatihan *massage* diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan perlu pendampingan yang berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan agar kemampuan desa dalam meningkatkan potensi wisata dan hasil

pertanian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pemerintah kota diharapkan juga ikut berperan dalam pengembangan desa Jungsemi ini agar menjadi desa wisata yang nyaman bagi para pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti atas pendanaan pada Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prajnanta, Final. 1999. Agribisnis Semangka Non-Biji. Penebar Swadaya: Jakarta
- [2] Shirreffs, S . M. 2001. Post exercise rehydration and Recovery. Di dalam Sport Drinks : Basic Science and Practical Aspect (RJ. Maughan and R. Murray, ed) CRC Press New York page 183-195
- [3] Roji, Fahrul. 2006. Pembuatan Produk Minuman Isotonik (*Isotonic Drink*) Dalam Kemasan Gelas Plastik di PT. FITS Mandiri. *Skripsi*. Fateta IPB Bogor
- [4] Hadi, Samsul. 2006. Optimasi Formulasi Minuman Isotonik Madu. *Skripsi*. Fateta IPB. Bogor
- [5] Best, T. M., Hunter, R., Wilcox, A., Haq, F. 2008. Effectiveness of Sport Massage for Recovery of Skeletal Muscle From Strenuous Exercise. Clin J Sport Med. 18(5): 446-460
- [6] Sucianingrum, Dini. 2017. Jalan Sudah Dibeton, Para Petani di Desa Jungsemi Kendal Bisa Lebih Cepat Angkut Hasil Panen. <https://jateng.tribunnews.com/2017/10/23/jalan-sudah-dibeton-para-petani-di-jungsemi-kendal-bisa-lebih-cepat-angkut-hasil-panen>. Diakses pada 2 Agustus 2019. jam 16.45